

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**DEPI
NIM.15622009**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)

TANJUNGPINANG

2019

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**DEPI
NIM.15622009**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
TanjungPinang

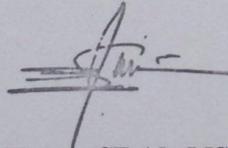
Oleh:

Depi

NIM. 15622009

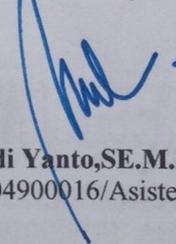
Menyetujui

Pembimbing Pertama



Sri Kurnia, SE.Ak., MSi., CA
NIDN.1020037101/Lektor

Pembimbing Kedua



Meidi Yanto, SE.M.Ak
NIDK.8804900016/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN.1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI**

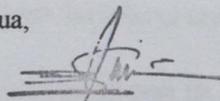
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Depi
NIM : 15622009

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Tahun Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

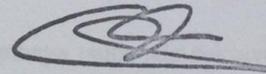
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



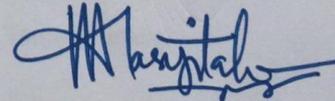
Sri Kunia, SE., Ak.M.Si.CA
NIDN.1020037101/Lektor

Sekretaris,



Imran Ilyas, MM
NIDN.1007036603/Lektor

Anggota,



Masyitah As Sahara, SE.M.Si
NIDN.1010109101/ Asisten Ahli

Tanjungpinang,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua

Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak.CA
NIDN.1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Depi
NIM : 15622009
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,24
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

TanjungPinang,

Penyusun



DEPI

NIM.15622009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah... dengan Ridha-Mu ya ALLAH... Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah, satu Cita telah ku gapai, namun itu bukan dari Perjalananku, melainkan awal dari sebuah Perjalanan.

Kupersembahkan Karya kecil ini untuk :

Nurdin (Ayah) dan Mahfuzah (Mama)

Aku takkan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang ayah dan mama berikan untukku agar dapat menggapai cita-citadan semangat serta do'a yang selalu dilantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini.

Terimakasih ayah, mama atas semuanya... mudah-mudahan karya mungil ini menjadi kado awal terindah yang bisa kuberikan untuk ayah dan mama.

DEPI

MOTTO

Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkan diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada di sisi-Nya

(HR. Muslim dalam Shahih-nya)

“ Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar, maka kamu akan menanggung bahayanya keboddohan” (Imam Syafi’i)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamduillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI“** , guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan TanjungPinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan TanjungPinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua II dan Pembimbing I S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) TanjungPinang.
4. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku dosen pembimbing I yang meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan kritik serta saran demi selesainya skripsi ini.

5. Pak Meidiyanto, SE.M.Ak selaku dosen pembimbing II yang meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan kritik serta saran demi selesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) TanjungPinang karena telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kepada seluruh staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) TanjungPinang karena telah membantu saya dalam mengurus ketentuan penyelesaian skripsi ini.
8. Juni Riyanto yang memberi penyemangat dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
9. Sahabat perjuangan saya Olic Squad (Nur Azila dan Intan Tri handayani) serta teman – teman kelas Pagi 1 Akuntansi yang memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta teman – teman yang lain nya.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

TanjungPinang, 20 Agustus 2019

DEPI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTARvii
DAFTAR ISI.....	.x
DAFTAR TABEL.....	.xiii
DAFTAR GAMBAR.....	.xiv
ABSTRAK.....	.xv
ABSTRACT.....	.xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Integritas Laporan Keuangan	9
2.1.2 Kualitas Audit.....	13
2.1.3 Komite Audit.....	15

2.1.4 Kepemilikan Institusional.....	18
2.1.5 Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.....	20
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.3 Hipotesis.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Jenis Data	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.4.1 Populasi.....	30
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5.1 Variabel Independen (X).....	37
3.5.2 Variabel Dependen (Y).....	38
3.5.3 Telnik Pengolahan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.2 Analisis Linear Berganda.....	43
3.6.3 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	49
4.1.2 Profil Perusahaan.....	49
4.1.3 Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia.....	52
4.2 Data Penelitian.....	53
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1 Uji Normalitas.....	58

4.3.2 Uji Auto Korelasi.....	60
4.3.3 Uji Multikolonieritas.....	60
4.3.4 Uji Heterokedastisitas.....	61
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	62
4.5 Pengujian Hipotesis.....	63
4.5.1 Uji F (Simultan).....	63
4.5.2 Uji T (Parsial).....	64
4.5.3 Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	66
4.6 Pembahasan.....	67
4.6.1 Pembahasan secara parsial.....	67
4.6.2 Pembahasan secara simultan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Hal
3.1	Daftar Populasi Penelitian 30
3.2	Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel 35
3.3	Daftar Sampel Penelitian 36
4.1	Sampel Penelitian 53
4.2	Data Hasil Perhitungan Kualitas Audit..... 55
4.3	Data Hasil Komite Audit 56
4.4	Data Hasil Kepemilikan Institusional 57
4.5	Data Hasil Integritas Laporan Keuangan..... 58
4.6	Hasil Uji Normalitas 59
4.7	Hasil Pengujian Autokorelasi 60
4.8	Hasil Pengujian Multikolonieritas 60
4.9	Hasil Pengujian Regresi Berganda 62
4.10	Hasil Uji F..... 64
4.11	Hasil Uji T 64
4.12	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi..... 66

DAFTAR GAMBAR

	Hal
3.1 Diagram P-Plot dan Scater Plot	41
4.1 Hasil Uji Normalitas	58
4.2 Hasil Uji Normalitas	59
4.3 Heterokedastisitas Dengan Scatterplot	61

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Depi. 15622009. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. depidepi64@gmail.com.

Tujuan yang hendak di capai dalam kegiatan penelitian ini antara lain, untuk mengetahui apakah kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor industri dasar dan kimia secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan studi deskriptif kuantitatif dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, linear berganda, uji F, uji T dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan dengan nilai (t hitung $3.532 > t$ tabel 1.666) dan ($0,001 < 0,05$), komite audit berpengaruh signifikan dengan nilai (t hitung $2.908 > t$ tabel 1.666) dan ($0,005 < 0,05$), kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan dengan nilai (t hitung $2.503 > t$ tabel 1.666) dan ($0,015 < 0,5$) terhadap Integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $0,305$ atau $30,5 \%$ hal ini menunjukkan bahwa persentasi pengaruh variabel independen (Kualitas audit, komite audit, dan kepemilikan Institusional) berpengaruh terhadap (Integritas Laporan Keuangan) sebesar $0,305$ atau $30,5 \%$. Secara simultan (uji F) Variabel Kualitas Audit, komite audit, kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan keuangan dengan diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($11.084 > 2,231$) dan sig F ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan secara parsial dan simultan.

Kata kunci : *Kualitas audit, Komite audit, Kepemilikan Institusional, Integritas Laporan Keuangan.*

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, SE., Ak., MSi., Ak. CA

Dosen Pembimbing II : Meidi Yanto, SE. M. Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE QUALITY, OF AUDIT COMMITTEES, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, ON INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS IN BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX

Depi 15622009. Accounting. The College of Economics (STIE) of Tanjungpinang Development. depidepi64@gmail.com

The objectives to be achieved in this research activity are, among others, to determine whether audit quality, audit committee, institutional ownership affect the integrity of financial statements of basic and chemical industry sectors partially or simultaneously.

The research method used by researchers is to conduct a quantitative descriptive study and the analysis used in this study is the classic assumption test, multiple linear, F test, T test and coefficient of determination.

The results showed that partially showed that audit quality had a significant effect on the value (t count $3.532 > t$ table $1,666$) and ($0.001 < 0.05$), the audit committee had a significant effect on the value (t count $2.908 > t$ table $1,666$) and ($0.005 < 0.05$), Institutional ownership has a significant effect on the value (t count $2.503 > t$ table $1,666$) and ($0.015 < 0.5$) on the integrity of financial statements. Based on the results of the study, it was found that the coefficient of determination was 0.305 or 30.5% . This indicates that the percentage effect of independent variables (audit quality, audit commitment, and institutional ownership) had an effect on (Financial Report Integrity) of 0.305 or 30.5% . Simultaneously (F test) Audit Quality Variables, Audit Committee, Institutional ownership of Financial Report Integrity by obtaining F count $> F$ table ($11,084 > 2,231$) and sig F ($0,000 < 0,05$).

Based on the results of research and discussion in this study, it can be concluded that audit quality, audit committee, institutional ownership have a significant effect on the integrity of financial statements partially and simultaneously.

Keywords: Quality audit, Audit Committee, Institutional Ownership, Integrity of Financial Statements.

Lecturer I : Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.,Ak.CA
Lecturer II : Meidi Yanto, SE. M. A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan suatu integritas laporan keuangan di tetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang sangat berat. Terbukti sangat banyak sekali perusahaan yang terjadi kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Seperti yang banyak terjadi saat ini, banyak sekali penyimpangan yang terjadi terhadap laporan keuangan. Dimana, suatu individu maupun entitas tertentu menyalahgunakan laporan keuangan dengan cara memanipulasi, pemalsuan, maupun yang lainnya.

Perusahaan dalam menilai integritas laporan keuangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain mekanisme corporate governance (terdiri dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah di capai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa

ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang overstate akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Berbagai informasi yang tersedia di dalam laporan keuangan yang diperlukan oleh para pengguna yaitu pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, lembaga keuangan pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Informasi keuangan berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara tulus dan jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Namun dewasa ini tidak jarang banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan dengan integritas rendah pernah dilakukan oleh perusahaan Enron. Enron tidak menyajikan informasi secara jujur karena melaporkan peningkatan keuntungan dari periode sebelumnya walaupun sebenarnya perusahaan mengalami kerugian. Pada akhirnya, Enron mengalami kebangkrutan dan harus menjalani proses peradilan. KAP Arthur Andersen selaku KAP yang bertugas mengaudit laporan keuangan Enron dijatuhi sanksi karena turut menghancurkan dokumen yang sedang diselidiki guna menghambat proses peradilan tersebut. Selain itu, kasus manipulasi data di Indonesia juga melibatkan tiga perusahaan pertambangan yang termasuk dalam grup Bakrie, yaitu PT Kaltim

Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (Arutmin), serta induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan manipulasi laporan penjualan batu bara oleh PT Bumi Resources Tbk dan dua anak usahanya kepada direktorat jendral pajak. Rekayasa laporan penjualan tersebut di duga telah dilakukan sejak tahun 2003 hingga 2008 sehingga menyebabkan kerugian negara hingga mencapai US\$620,49 juta. Menurut hasil perhitungan ICW yang menggunakan berbagai data primer termasuk laporan yang telah di audit, laporan penjualan bumi selama 2003 hingga 2008 lebih rendah US\$1,06 miliar dari yang sebenarnya. Hal itu menyebabkan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batu Bara (Royalti) yang diperkirakan sebesar US\$143, atau 18 juta rupiah

Dengan adanya perusahaan yang cenderung membuat laporan keuangan perusahaannya dengan opini yang sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau kecurangan. Serta adanya masalah keagengan yang pada akhirnya cenderung membuat manajemen berperilaku curang dan tidak semestinya.

Dengan ini seharusnya kejujuran dan kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan sangat penting, karena sangat dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan tersebut, dan masalah manipulasi data akuntansi pada kasus-kasus tersebut menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap system pengelolannya dalam perusahaan tersebut dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas dan yang sering disebut dengan istilah Corporate Governance.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal juga berperan penting dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik ini pada akhirnya mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit dapat menunjukkan betapa pentingnya peran auditor dalam melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga diperoleh laporan keuangan yang dapat diandalkan dan wajar.

Komite audit dimana komite audit memiliki bagian penting dalam perusahaan dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal. Sehingga dibentuknya komite audit bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar tekanan kepada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang sebenarnya.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Dimana kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi saat ini banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia yang

membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat yang dapat berdampak pada penurunan harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis.

Dari latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap integritasnya sebuah laporan keuangan dengan judul “**Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**”.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah yang dapat di jabarkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah terdapat pengaruh dari kualitas audit, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki temuan yang terfokus untuk mendalami temuan yang terfokus untuk mendalami masalah dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah.

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan yang berakhir 31 desember 2014, 2015, 2016, 2017,2018

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode 2014-2018.
2. Menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Menguji bahwa terdapat pengaruh kualitas audit, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Dapat berguna dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang integritas laporan keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Dapat menambah wawasan mahasiswa dalam berpikir dan menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan serta menambah literatur perpustakaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.
3. Dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, latar belakang masalah rumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan mengenai tujuan dan kegunaan kegunaan dari penelitian serta sistematika penelitian yang memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian secara singkat mengenai teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan di teliti disertai dengan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang objek penelitian dan definisi operasional, dan penentuan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data serta regression model yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan dan pengolahan data yang dilakukan hasil analisis serta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat di tarik berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akandatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi, oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Menurut Kiesso (2014:44) definisi laporan keuangan yang berintegritas adalah dinyatakan dalam statement of financial accounting concepts (SFAC) No.1 Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas dengan salah satu karakteristik yang di syaratkan oleh IFRS, yaitu faithful representation dan juga harus terbebas dari kesalahan material (free from error) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas faithful representation.

Menurut (Mulyadi dalam Aljufri,2014) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur , seorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011) Laporan keuangan juga merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan. Jadi, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan pengungkapan informasi yang sesuai dengan faktanya. Dewasa ini, banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Nurjannah & Pratomo, 2014). Hal ini menyebabkan kredibilitas perusahaan menjadi diragukan. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang di tutup-tutupi atau di sembunyikan (Savero, 2017)

(Rozania 2013) mendefinisikan integritas merupakan cerminan dari kejujuran yang merupakan landasan utama perilaku yang harus dimiliki untuk memastikan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.

Dari pendapat dan penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa integritas laporan keuangan yaitu menampilkan laporan keuangan dengan sebenarnya, jelas dan jujur tanpa ada yang di sembunyikan dan tidak memihak sehingga wajib dipublikasikan dengan sebenarnya agar dapat diandalkan oleh penggunanya.

2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

Menurut (RH Panggabean, 2016)

Faktor yang mempengaruhi 27 integritas laporan keuangan antara lain:

1. Auditor independen keberadaan auditor independen dalam mengaudit perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Berdasarkan keputusan menteri keuangan tentang auditor independen. Membatasi masa kerja akuntan publik paling lama 3 tahun untuk akuntan publik (AP). Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat bertujuan untuk memantau perilaku manajemen berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan upaya manajemen untuk melakukan manipulasi data berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi yang dapat merugikan pemegang saham eksternal. Dengan demikian, keberadaan komite audit dapat meningkatkan integritas laporan.
2. Kepemilikan manajerial kepemilikan saham oleh manajemen dipandang sebagai mekanisme yang efektif guna menyalurkan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Akan tetapi, kepemilikan saham oleh manajemen yang terlalu tinggi dapat sangat melemahkan integritas laporan keuangan. Peran ganda yang dimiliki manajemen sebagai sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan dapat menimbulkan kendali yang lebih besar lebih besar terhadap perusahaan. kondisi ini memicu munculnya sikap oportunistik manajemen yang bertindak dengan mengutamakan kepentingannya sendiri.

3. Kepemilikan institusional investor institusional merupakan investor yang berpengalaman sehingga dapat melaksanakan fungsi pengawasan dengan lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan investor institusional dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

4. Ukuran KAP dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan akuntan publik di KAP berukuran besar lebih memiliki kemampuan teknis guna menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Selain itu, KAP berukuran besar juga memiliki insentif yang besar guna penugasan audit yang akurat. KAP yang berukuran besar juga memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP yang berukuran kecil sehingga integritas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP berukuran besar lebih tinggi dibanding integritas laporan keuangan yang diaudit KAP berukuran kecil 28.

5. Spesialisasi auditor dibidang industri klien auditor dengan spesialisasi industri tertentu memiliki pemahaman yang lebih baik atas industri tersebut dibandingka KAP yang memiliki sedikit klien industri sejenis. Pemahaman yang lebih baik atas industri klien beserta lingkungannya menjadikan auditor mengenali resiko khas yang dimiliki industri tersebut sehingga akan memudahkan auditor untuk menemukan salah saji material baik yang timbul karena kekeliruan maupun kecurangan. Dengan demikian, laporan keaungan yang diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri klien tertentu memiliki integritas yang lebih tinggi.

6. Ukuran perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari stakeholder untuk menyajikan laporan dengan integritas yang tinggi. Selain itu, banyaknya sorotan terhadap perusahaan besar mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi secara jujur.

2.1.2 Kualitas Audit

Audit adalah proses sistematis mengenai mendapatkan dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk meningkatkan tingkat kesesuaian antara penilaian-penilaian tersebut dan membentuk kriteria serta menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan (James, 2009) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standart auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Istiana , 2013). Sedangkan menurut (Savero, 2017). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standart auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Nungky (2011) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standart yang telah digariskan kane dan velury (2005) dalam Nungky (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai

kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya.

Perusahaan audit yang besar akan berusaha menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya dan akan mengalami kerugian yang lebih besar dan dengan kehilangan klien. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan big four dan big four dikarekan KAP big five yaitu Artur Anderson telah dinyatakan collapsed. Kualitas audit dapat menunjukkan betapa pentingnya peran auditor dalam melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga diperoleh laporan keuangan yang dapat diandalkan dan wajar.

Kualitas audit dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk dapat menjalankan kewajiban Menurut (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012)

Dari pendapat dan penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa kualitas audit yaitu proses sistematis dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan melaksanakan tugasnya tersebut dan auditor berpedoman pada standart auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.3 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris komite audit diketahui oleh seorang komisaris independen. Komite audit paling kurang terdiri dari 3(tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris

independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik (keputusan ketua bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012).

Menurut ketentuan bapepam No.Kep-29/PM/2004, definisi komite audit adalah :

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan, aturan minimum anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang tetapi dari specific best practise suggestion yang disebutkan oleh (rezaee,2009) anggota komite audit adalah setidaknya lima orang.

Dewan komisaris perusahaan yang besar dan diperdagangkan secara publik membentuk sebuah sub komite yang disebut komite audit yang bertanggung jawab khusus mengenai audit (Hall dan Singleton 2011). Komite ini biasanya terdiri atas tiga orang dan haruslah orang luar (tidak berkaitan dengan keluarga pihak manajemen eksekutif serta pejabat yang dulu di perusahaan dan sebagainya). Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit.

Komite audit umumnya terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Menurut (Arents, 2011)

Komite audit terdiri dari setidaknya tiga orang, dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai yang bersangkutan dan minimal satu orang anggota dewan

komisaris yang bertanggung jawab langsung kepada deewan pengawas atau komisaris yang bersifat mandiri baik dalam melaksanakan tugas maupun pelaporannya. Menurut (Amelia, 2016)

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, seorang diantaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan (Reviani dan Sudantoko, 2012)

Persyaratan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012) :

1. Memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai latar belakang pendidikannya.
2. Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
3. Memiliki kemampuan yang memadai mengenai peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal.
4. Memiliki kemampuan yang memadai mengenai peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal.
5. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum maupun pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit maupun jasa konsultasi lain dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat.
6. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha emiten maupun Perusahaan Publik.
7. Tidak memiliki Saham Emiten maupun perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung.

8. Bukan merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan emiten maupun perusahaan publik dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat.
9. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua dengan direksi, komisaris dan pemegang saham utama Perusahaan.
10. Salah satu anggota memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

Dari pendapat dan penelitian diatas dapat dikemukakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk dewan komisaris untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dapat disimpulkan bahwa komite audit adalah sekurang-kurangnya ada tiga orang anggota komite yang bertugas untuk membantu dewan komisaris agar perusahaan berjalan dengan baik.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Lembaga-lembaga ini dapat berupa: Perusahaan Reksa Dana, Perusahaan Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Investasi dan Yayasan Swast, Wakaf atau badan besar lainnya mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan Institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar persentasi saham yang dimiliki oleh investor.

Menurut (Wijanto, 2011:165) kepemilikan institusional adalah investor besar seperti usaha dan yayasan dana pensiun yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar.

Menurut Genis Astari (2015) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Menurut Genis Astari (2015).

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu

perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder. Menurut (Nuriyatun Fauziyah 2014:33).

Kepemilikan institusional (institutional ownership) adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan usaha suatu organisasi. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Menurut Vivien Fitriana Arumsari dan Nur Handayani (2017).

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Ninik Intan Tri Hesti (2016) kepemilikan institusional merupakan adanya sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya).

Dari pendapat dan penelitian diatas dapat dikemukakan bahwa kepemilikan institusional yaitu pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, dalam memonitor manajemen agar dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

2.1.5 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berintegritas dihasilkan dari proses audit yang dilakukan secara efektif, pemakai laporan keuangan cenderung lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas karena auditor tersebut akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit demi mempertahankan reputasi yang telah dibangun, seorang auditor tentunya juga harus independen untuk dapat melakukan proses audit.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standart auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Istinia, 2013).

Perusahaan audit yang besar akan berusaha menyajikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya dan akan mengalami kerugian yang lebih besar dan dengan kehilangan klien. Kualitas dapat menunjukkan betapa pentingnya peran auditor dalam melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga diperoleh laporan keuangan yang dapat diandalkan dan wajar. Sehingga seharusnya laporan keuangan itu bersifat jelas jujur tanpa ada yang disembunyikan atau bersifat integritas karena perasn kualitas audit itu sangat penting didalam integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Peran komite audit erat dengan GCG dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam

penerapan GCG, karena komite audit juga berperan dalam evaluasi laporan keuangan.

Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ektern. Sehingga komite audit juga berperan penting dalam corporate governance. Menurut (Hardiningsih, 2010) komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini yaitu untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan keuangan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan.

Dalam penelitian (Astriani, 2011) komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas perusahaan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal yang memiliki arti penting dalam memonitor manajemen yang akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal serta dapat menekan kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga kepemilikan institusional akan meningkatkan permintaan atas jasa audit dengan kualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor berkualitas, sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

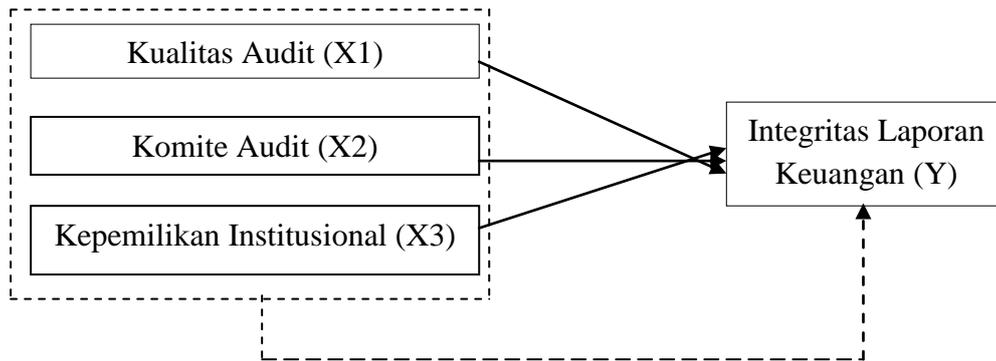
Kepemilikan institusi adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Persentase saham institusi ini di peroleh dari penjumlahan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada didalam negeri atau diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri.

(Gideon dalam penelitian Astriana, 2011), menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak dapat menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan urutan teoritis dan tujuan penelitian diatas, maka variable independen peneliti ini adalah kualitas audit, komite audit, kepemilikan

institusional. Sedangkan variable dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Berdasarkan hubungan variabel yang diteliti tersebut maka dapat digambarkan kedalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan :

- = pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.)
- = pengaruh variabel secara simultan (pengaruh secara bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3 Hipotesis

- H1 : Diduga kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- H2 : Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- H3 : Diduga Kepemilikan Institusi berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

H4 : Diduga Kualitas Audit, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusi berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian Daniel Oscar Savero dengan judul pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). Uji signifikansi parsial (uji t) hasil pengujian komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 17,238 berarti t hitung besar dari t tabel ($17,238 > 2,042$). Memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian komite audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 3,506 berarti t hitung $>$ t tabel ($3,506 > 2,042$), memiliki tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 2,365 berarti t hitung $>$ t tabel (2,042), memiliki tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian kepemilikan

manajemen terhadap terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 6,557 berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,557 > 2,042$), memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,964, artinya sebesar 96,4% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa sebesar 96,4% integritas laporan keuangan yang di proksikan dengan nilai indeks konservatisme dipengaruhi oleh variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen. Sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

2. Dalam penelitian Kemal Rizki Habibie dengan judul pengaruh komite audit, kualitas audit dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2015). Uji F sebesar 0,001. Menunjukkan bahwa komite audit, kualitas audit dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian serentak (R^2) dapat diketahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dari koefisien determinasi dapat diketahui derajat ketetapan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya variasi sumbangan empat variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai (R^2) = 0,188 maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 18,8% sedangkan sisanya (100-18,8)

sebesar 81,2% dijelaskan variabel lain. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel pada signifikansi 5% jumlah sampel (N) 71 dan jumlah variabel independen $4(K=4) = 1,7366$. Uji auto korelasi dengan menggunakan uji dubrin watson yaitu nilai dw sebesar 1,995 lebih besar dari pada batas atas (du) 1,7366 dan kurang dari $4-1,7366=2,2634$ (4-du) sehingga dapat disimpulkan nilai DW $1,7366 < 1,995 \leq 2,2634$ yang diperoleh dalam model regresi ini bahwa tidak ada auto korelasi positif atau negatif.

3. Dalam penelitian Lita Nurjannah, dengan judul pengaruh komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012. Berdasarkan hasil pengolahan dapat diketahui bahwa keseluruhan data berdistribusi normal karena memiliki nilai sig 0,081 di atas nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Diperoleh koefisien determinasi memiliki nilai besar 0,122 atau 12,2% artinya bahwa 12,2% dapat dijelaskan variabel komite audit, komisaris independen dan kualitas audit, sedangkan sisanya yakni sebesar 77,8% dapat dijelaskan dengan variabel yang diteliti.

4. Dalam penelitian Irma Paramita Sofia dengan judul pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan whistleblowing system sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pengolahan integritas laporan keuangan yang diwakili dengan nilai C skor menunjukkan bahwa C skor tertinggi adalah sebesar 0,0041 dan terendah 0,00 dengan nilai mean 0,00186% dan standart deviasi 0,000979%. Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar sampel menerapkan integritas laporan keuangan. Komite audit memiliki nilai maksimal 0,325838%

nilai rata-rata yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian telah memiliki komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan.

5. Dalam penelitian Kenneth Enoch Okpala dengan judul Audit Commite and Integrity of financial statments (a preventive mechanism for corporate failure). Berdasarkan hasil pengolahan dapat diketahui bahwa karena Z menghitung nilai $8.224 >$ nilai kritis dari nilai Z yang di tabulasi dari $+1.96$, kami menolak hipotesis H_0 dan menerima H_1 , Disarankan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komite audit dan integritas laporan keuangan . 92 direktur dan pemegang saham membuktikan hubungan ini pada poin 4 sementara 13 auditor pada poin 4.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif dengan itu tipe kualitas yang dilakukan untuk menggambarkan skema hubungan dan pengaruh yang lebih dalam dari dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui internet atau buku-buku referensi yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian. Data penelitian ini meliputi laporan keuangan di neraca yang telah di publikasikan yang diambil dari bursa efek indonesia tahun 2014-2018 Dengan jumlah data 70 data dari 14 sampel selama 5 Tahun

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu :

1. Dokumentasi

Peneliti mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan selama tahun 2014 sampai dengan 2018.

2. Studi Pustaka

Peneliti juga mengkaji dari teori yang diperoleh dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2018. Dengan tujuan mengetahui trend perkembangan integritas laporan keuangan pada tahun terbaru.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Klasifikasi industri	Nama perusahaan
1	INTP	Semen	PT Indocement Tungal Tbk
2	SMBR	Semen	PT Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMBC	Semen	PT Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen	PT Semen Gresik Tbk
5	WSBP	Semen	PT Wakista Beton Tbk
6	WTON	Semen	PT Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Keramik,porselin dan kaca	PT Asahimas Flat Glas Tbk

8	ARNA	Keramik, porselin dan kaca	PT Arwana Citra Mulia Tbk
9	IKAI	Keramik, porselin dan kaca	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
10	KIAS	Keramik, porselin dan kaca	PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
11	MARK	Keramik, porselin dan kaca	PT Mark Dynamic Indonesia Tbk
12	MLIA	Keramik, porselin dan kaca	PT Mulia Industrindo Tbk
13	TOTO	Keramik, porselin dan kaca	PT Surya Toto Indonesia Tbk
14	ALKA	Logam dan sejenisnya	PT Alaska Industrindo Tbk
15	ALMI	Logam dan sejenisnya	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
16	BAJA	Logam dan sejenisnya	PT Saranacentral Bayatama Tbk
17	BTON	Logam dan sejenisnya	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
18	CTBN	Logam dan sejenisnya	PT Citra Turbindo Tbk
19	GDST	Logam dan sejenisnya	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	INAI	Logam dan sejenisnya	PT Indal Aluminium Industry Tbk
21	ISSP	Logam dan sejenisnya	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
22	JKSW	Logam dan sejenisnya	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
23	JPRS	Logam dan sejenisnya	PT Jaya Pari Steel Tbk
24	KRAS	Logam dan sejenisnya	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
25	LION	Logam dan sejenisnya	PT Lion Metal Works Tbk
26	LMSH	Logam dan sejenisnya	PT Lionmesh Prima Tbk
27	NIKL	Logam dan sejenisnya	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
28	PICO	Logam dan sejenisnya	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
29	TBMS	Logam dan sejenisnya	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

30	AGII	Kimia	PT Aneka Gas Industri Tbk
31	BRPT	Kimia	PT Barito Pasific Tbk
32	BUDI	Kimia	PT Budi Acid Tbk
33	DPNS	Kimia	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
34	EKAD	Kimia	PT Ekadharma Internasional Tbk
35	ETWA	Kimia	PT Eterindo Wahanatama Tbk
36	INCI	Kimia	PT Intan Wijaya International Tbk
37	MDKI	Kimia	PT Emdeki Utama Tbk
38	SRSN	Kimia	PT Indo Acitama Tbk
39	TPIA	Kimia	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
40	UNIC	Kimia	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
41	AKKU	Plastik dan kemasan	PT Alam Karya Unggul Tbk
42	AKPI	Plastik dan kemasan	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
43	APLI	Plastik dan kemasan	PT Asiaplast Industries Tbk
44	BRNA	Plastik dan kemasan	PT Berlina Tbk
45	FPNI	Plastik dan kemasan	PT Titan Kimia Nusantara Tbk
46	IGAR	Plastik dan kemasan	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
47	IMPC	Plastik dan kemasan	PT Impact Pratama Industri Tbk
48	IPOL	Plastik dan kemasan	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
49	PBID	Plastik dan kemasan	PT Panca Budi Idaman Tbk
50	SIAP	Plastik dan kemasan	PT Sekawan Intipratama Tbk
51	SIMA	Plastik dan kemasan	PT Siwani Makmur Tbk
52	TALF	Plastik dan kemasan	PT Tunas Alfin Tbk

53	TRST	Plastik dan kemasan	PT Trias Sentosa Tbk
54	YPAS	Plastik dan kemasan	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk
55	CPIN	Pakan ternak	PT Charoen Pokhpand Indonesia Tbk
56	JPFA	Pakan ternak	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
57	MAIN	Pakan ternak	PT Malindo Feedmill Tbk
58	SIPD	Pakan ternak	PT Siearad Produce Tbk
59	SULI	Kayu dan pengolahannya	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
60	TIRT	Kayu dan pengolahannya	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
61	ALDO	Pulp dan kertas	PT Alkindo Naratama Tbk
62	DAJK	Pulp dan kertas	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
63	FAWS	Pulp dan kertas	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
64	INKP	Pulp dan kertas	PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk
65	INRU	Pulp dan kertas	PT Toba Pulp Lestari Tbk
66	KBRI	Pulp dan kertas	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
67	KDSI	Pulp dan kertas	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
68	SPMA	Pulp dan kertas	PT Suparma Tbk
69	TKIM	Pulp dan kertas	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2011) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan :

1. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 1 januari sampai dengan 31 desember.
3. Perusahaan memiliki data yang diperlukan data penelitian selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp).

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

No.	Karakteristik Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2014-2018	69
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.	(18)
3	Perusahaan tidak memiliki data yang diperlukan dalam penelitian selama periode penelitian	(25)
4	Perusahaan yang melaporkan dalam mata uang selain rupiah periode 2014-2018	(12)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	14
	Jumlah sampel yang diteliti 14x5	70

Sumber: data diolah, 2019

Dari hasil pembatasan sampel maka dapat diperoleh sampel penelitian yaitu 14 perusahaan yang dijelaskan dalam tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Klasifikasi Industri	Nama Perusahaan
1	ALKA	Logam dan sejenisnya	PT Alaska Industrindo Tbk
2	BRNA	Plastik dan kemasan	PT Berlina Tbk
3	BUDI	Kimia	PT Budi Acid Tbk
4	CPIN	Pakan Ternak	PT Charoen Pokhpand Indonesia Tbk
5	DPNS	Kimia	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
6	FASW	Pulp dan Kertas	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
7	GDST	Logam dan sejenisnya	PT Bunawan Dianjaya Steel Tbk
8	KIAS	Kramik, Perselin dan Kaca	PT Kramika Indonesia Asosiasi Tbk
9	MLIA	Kramik, Porselin dan Kaca	PT Mulia Industrindo Tbk
10	SIAP	Plastik dan kemasan	PT Sekawan Intipratama Tbk
11	SPMA	Pulp dan Kertas	PT Suparma Tbk
12	TIRT	Kayu dan pengolahannya	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
13	TOTO	Kramik, Porselin dan Kaca	PT Surya Toto Indonesia Tbk
14	YPAS	Plastik dan kemasan	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : data diolah,2019

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Rumengan, 2013) definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variable agar bisa diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel.

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang caranya mengukur suatu variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : variabel independen atau variabel bebas dan selanjutnya dinyatakan dengan symbol X, dan variabel dependen atau variabel tidak bebas atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y.

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mengetahui variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu :

1. Kualitas audit

Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan big four, dikarenakan KAP big five yaitu Arthur anderson telah dinyatakan collapsed. Kualitas audit menunjukkan betapa pentingnya peran auditor dalam melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan yang dapat diandalkan dan wajar.

2. Komite audit

Tugas dari komite audit untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit. Komite audit tidak bertugas dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen, tetapi juga berperan penting sebagai

penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dengan tujuan untuk menghindari masalah.

3. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, bank, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional ini memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional ini memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Menurut (Genis Astari , 2015).

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Integritas laporan keuangan

Pancawati hardiningsih (2010) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi maupun disembunyikan.

3.5.3 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan rumus-rumus dari semua variabel. Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kualitas audit

Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan big four , dikarenakan KAP big five yaitu Artur Anderson telah

dinyatakan collapsed. Kualitas audit dapat menunjukkan betapa pentingnya peran auditor dalam melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga diperoleh laporan keuangan yang dapat diandalkan dan wajar. Pada penelitian (Susiana dan Herawat, 2009) kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika yang mengaudit auditor dari KAP big Four dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP non Big Four.

Adapun KAP big four yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Prince water house cooper (PWC), dengan partner nya di indonesia Drs. Hadi Susanto dan Rekan.
- b. Deloitte touce tohmatsu , dengan partnernya di indonesia hans, tuanakotta dan mustofa.
- c. Klynveld peat marwick goerdeler (KMPG) International, dengan partnernya di indonesia yaitu Siddharta, siddharta dan harsono.
- d. Ernst and young (EY), dengan partnernya di indonesia hanadi, sarwoko dan sandjaja.

2. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (astiani 2013)

3. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusi diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki institusi (Susiana dan Herawati dalam Fajaryani, 2015) yaitu :

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

KET :

INST: Persentase saham yang dimiliki institusi perusahaan i pada periode t

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

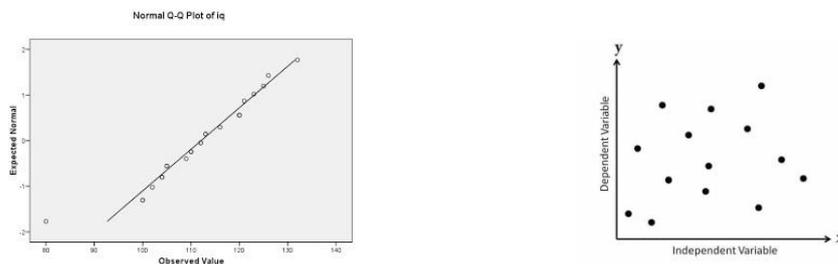
Pengujian asumsi klasik dan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa di pertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik yaitu dengan uji normalitas, uji korelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2010:37), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data beskala ordinal. Interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data yang berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Normalitas data dapat di deteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang kekiri dan kekanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebarkan di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar *normal P-plot*.

Gambar 3.1
Diagram p-plot dan scater Plot



2. Uji Auto Korelasi

Menurut (Danang Sunyoto, 2011) Persamaan Regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji Dw). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu: (a) jika $0 < d < d_l$ maka tidak ada korelasi positif, (b) jika $d_l < d < d_u$ maka tidak ada korelasi positif, (c) jika $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif, (d) jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ maka tidak ada korelasi negatif, (e) jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada korelasi positif maupun negative.

3. Uji Multikolonieritas

Menurut (Habibie, 2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam, 2013) uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi tidak adanya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-

titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menguji besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dengan kualitas audit, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Bentuk model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon$$

Y : Integritas laporan keuangan

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Penduga bagi

a : Konstanta

x_1 : Kualitas Audit

x_2 : Komite Audit

x_3 : Kepemilikan Institusional

ϵ : Standar Error

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Menurut (Imam, 2013) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Tingkat

signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df_1=K-1$ dan $df_2=n-k$ dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel (variabel bebas + variabel terikat). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1=b_2=\dots\dots\dots=b_k=0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis adalah :

- a. Apabila nilai F dihitung $>$ nilai F tabel maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen diterima.
 - b. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan hipotesis alternative yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ditolak. Selain itu kriteria penerimaan dan penolakan H_0 dapat juga dilihat dari nilai probabilitas adalah:
 - c. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - d. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Uji T (Parsial)

Uji t yang merupakan uji keberartian dengan membandingkan t statistik dengan t tabel pada selang keyakinan t tertentu, maka uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya. Menurut (Gozali , 2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh saat variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A: \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikan yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah variabel (Priyanto, 2010:68)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternative yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan hipotesis dan hipotesis alternatif menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen ditolak.

Selain itu, kriteria penerimaan dan penolakan H_0 dapat juga dilihat dari nilai probabilitas adalah :

- a. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut (Ghozali, 2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati ,2003 dalam Ghozali , 2013:97) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri. (2014). Dampak Audit Quality dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arens, Alvin A., *et al.* (2011) *Auditing and Assurance Service, An Integrated Presentase Approach*, Prentice Hall, Englewood
- Bridgham dan Houston. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. edisi V. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto.2011. Metodologi Penelitian Ekonomi, Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Duwi Priyatno, 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran. Gaya Media, Yogyakarta.
- Fajaryani, A. (2015). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, 4(1).
- Habibie, kemal rizki. (2013). Pengaruh komite audit, kualitas audit, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan, 1–99.
- Imah, A. (2013). Pengaruh mekanisme corporate governance, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. semarang: Universitas Diponegoro.
- James. (2009). *Information Technology Auditing and Assurance*. jakarta: salemba.

- Kasmir. (2011). *analisis laporan keuangan* (edisi 4). jakarta.
- Latifah, G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel.
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). PENGARUH KOMITE AUDIT , KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012) EFFECT OF THE AUDIT COMMITTEE , COMMISSIONER OF INDEPENDENT AUDIT QUALITY TO INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS (At Manufacturing Company Registered In Indonesia Stock Exchange in 2012), *1*(3), 99–105.
- Pancawati Hardiningsih. (2010). “Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Kajian Akuntansi*. *2*(1). 61-76.
- Rumengan, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Santoso, S. (2017). *statistik multivariat dengan spss*. jakarta: pt gramedia.
- Savero, D. oscar. (2017). pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, *4*(1), 37.
- Sugiyono. (2011). *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.